

**PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
IKATAN KIMIA DI KELAS X SMA NEGERI 1
KAMPAR KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR.**



Oleh

**HURIASIL HUSNA
NIM. 10717001102**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
IKATAN KIMIA DI KELAS X SMA NEGERI 1
KAMPAR KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR.**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**HURIASIL HUSNA
NIM. 10717001102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

HURIASIL HUSNA (2010) : PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN IKATAN KIMIA DI KELAS X SMA NEGERI 1 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, berdasarkan latar belakang hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampar masih rendah, karena kurangnya minat siswa untuk belajar kimia khususnya pada pokok bahasan ikatan kimia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penggunaan Media Visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Ikatan Kimia di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Kimia khususnya pada pokok bahasan Ikatan Kimia dengan penggunaan Media Visual. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan prestasi siswa. Pengambilan data dengan menggunakan post tes, ulangan harian tiap siklus dan dokumentasi. Penulis memberikan angka untuk setiap siklus, yaitu sebelum tindakan 59,66%, Siklus I 69,89%, Siklus II 85,11%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dari analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar kimia di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.

ABSTRACT

HURIASIL HUSNA (2010) : THE USE OF VISUAL MEDIA TO IMPROVE THE RESULTS OF STUDENT'S LEARNING ON TOPIC OF CHEMISTRY CHAIN IN THE FIRST YEAR OF SMA NEGERI 1 KAMPAR KAMPAR SUB DISTRICT KAMPAR DISTRICT.

This research is the research of class action, based on the background of student learning result in SMA N 1 Kampar is still low, because the lack of student interest to learn chemistry specially at chemical chain. The problem formulation in this research is "Can the use of visual medium in learning be able to increase the students learning result on the topic of chemistry chain in the first year students of SMA N 1 Kampar, Kampar Sub-district, Kampar District ?." The purpose of this research is to know if there is or not the improvement of student learning result specially in the topic of chemical Chain by using visual medium. Based on the research result, the use of visual media to increase students learning result on the topic of chemical chain in the first year students of SMA N 1 Kampar, Kampar Sub-district, Kampar District can make the students more active and increase the students' achievement. Collecting data is through post test, test of each cycle and documentation. The writer gives the score for each cycle, that is before action is 59,66%, cycle I is 69,89%, cycle II is 85,11%.

Based on this research result, from the action analysis, the writer get the conclusion that the use of visual medium to increase the learning result of chemistry in the first year students of SMA N 1 Kampar, Kampar Sub-district, Kampar District can increase the learning result well.

الخص

حرياصل حسنى (٢٠١٠) : إستعمال الطريقة (Visual) لإنتاج على تحصيل تعليم الطلاب لمادة كيماء للمستوى الثانى المتوسطة فى المدرسة الثانوية الحكومية الواحد كمفار.

هذالمحت من أحد المبانث للتدريس فى الفصل، بناء على تحيل تعليم الطلاب فى المدرسة الثانوية الحكومية الواحد كمفار. أدنى الدرجة تعليما لضعف رغبة الطلاب فى التدري ٦٩,٨٩% خاصة لمادة كيماء. وخلاصة من هذ البحث هى هل إستعمال الطريقة (Visual) فى التدريس يتدرج على تحصيل تعليم الطلاب لمادة كيماء للمستوى الثانى المتوسطة فى المدرسة الثانوية الحكومية الواحد كمفار. والفرض لهذ الحث لمعرفة التدرج فى تعليم الطلاب لمادة كيماء خاصة فى البحث (ikatan kimia) بطريقة (Visual) وبناء على هذ البحث أن طريق (Visual) لتدرج تعليم الطلاب لمادة (ikatan kimia) للمستوى الثانى المتوسطة فى المدرسة الثانوية الحكومية الواحد كمفار أحسن الطرق وأنفع فى نتيحة الطلاب. وإتخذ الدفاتي بتحارين اليومية. والكاتب أوتى بنتيجة الاولى والثانية فحصل الاولى بيقدير ٥٩,٦٦% - ٦٩,٨٩% والثانية أوتى بنتيجة الاولى بيقدير ٨٥,١١%.

ولهذ البحث من تأمل التحاريب أن إتخاذا الطريقة (Visual) لتدرج على تحصيل تعليم الطلاب لمادة كيماء للمستوى الثانى المتوسطة فى المدرسة الثانوية الحكومية الواحد كمثار حصل على أحسن التدريس.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iv
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teorities	7
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	16
B. Tempat Penelitian	16
C. Rancangan Penelitian	16
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	17
E. Observasi dan Refleksi	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa, mempunyai peranan penting motivator, fasilitator, dan sebagai pembimbing dalam mencapai kemajuan siswa dalam belajar. Guru hendaknya mengetahui cara penyampaian materi pelajaran yang baik, memiliki strategi yang tepat, dan menggunakan media yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran kemampuan profesional guru sangat dibutuhkan, termasuk juga kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan media yang ada. Metoda-metoda dengan bantuan alat peraga sangat baik untuk siswa, dimana para siswa dapat mengemukakan pendapat, gagasan dan pertanyaan dari apa yang diamati. Dengan demikian siswa dapat berperan aktif dan kreatif yang dapat menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu faktor yang turut menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah penggunaan media. Penggunaan media pengajaran dalam proses pembelajaran sangat penting dan mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peranan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Media pendidikan selalu berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Misalnya dengan ditemukannya teknologi terbaru komputer, maka perkembangan ilmu pengetahuan menjadi semakin pesat. Komputer merupakan media pendidikan yang saat ini populer digunakan sebagai media alternatif berteknologi dan memerlukan media pembelajaran.

Pembelajaran kimia merupakan salah satu pelajaran yang kurang disenangi siswa karena bersifat abstrak sehingga sukar dipahami. Untuk itu dibutuhkan kreatifitas guru dalam menyampaikan pelajaran, termasuk dalam penggunaan metode dan media yang tepat, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia yang mengajar di SMA Negeri 1 Kampar, diketahui hasil belajar siswa di sekolah tersebut masih rendah, khususnya untuk mata pelajaran kimia di kelas X. Sekitar 75% siswa yang hasil belajar yang memuaskan, 25% hasil belajar siswa yang masih rendah dan memperoleh nilai di bawah nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 63. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini terlihat pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran kimia, siswa cenderung pasif dan guru kesulitan dalam memotivasi

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2003, hlm. 15

siswa. Telah berbagai strategi pembelajaran diterapkan, namun hasilnya belum memuaskan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus bisa membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam belajar. Penelitian mengenai penggunaan media visual dalam proses pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran dan juga pada pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Ada beberapa model pembelajaran yang diteliti oleh para ahli pendidikan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran dengan penggunaan media visual berbasis komputer pada pokok bahasan Ikatan Kimia di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Media visual ini merupakan media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, seperti gambar, gambar dalam film strip (rangkaiian film), slides, foto, dan lukisan.

Media visual berbasis komputer mempunyai beberapa manfaat diantaranya :

- (1) meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir. Oleh karena itu mengurangi verbalisme (tahu istilah tapi tidak tahu artinya, tahu nama tapi tidak tahu bendanya),
- (2) memperbesar perhatian siswa,
- (3) membuat pengajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan,
- (4) memberi pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan sendiri di kalangan para siswa,
- (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur

dan kontiniu, (6) membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.²

Menurut penulis Penggunaan Media Visual dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa, di samping menghindari verbalisme, siswa dapat melihat langsung bagaimana proses tahapan pembelajaran yang disajikan, siswa juga dapat mendefinisikan apa yang mereka lihat, menimbulkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta membantu siswa dalam meningkatkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia di Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.”

B. Definisi Istilah

Untuk lebih mudah memahami judul dalam penelitian ini, maka penelitian perlu memberikan penjelasan istilah kata yang digunakan yang berbentuk penegasan istilah sebagai berikut :

1. Media Visual merupakan media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, seperti gambar, gambar dalam film strip (rangkaiian film), slides, foto, dan lukisan.³

² *Ibid.* hlm. 25

³ Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta, 2003, hlm.8

2. Hasil Belajar, dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar siswa adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Kemampuan siswa ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa setelah melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Ikatan Kimia adalah kecenderungan atom-atom membentuk ikatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan Media Visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Ikatan Kimia di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Ikatan Kimia di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta : Jakarta, 1991, h.182

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar mengajar siswa.

1. Manfaat bagi siswa

- a. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar kimia.
- b. Hasil belajar siswa meningkat pada materi pokok Ikatan Kimia.
- c. Kreativitas siswa dapat meningkat.

2. Manfaat bagi guru

- a. Menambah pengetahuan tentang penggunaan media visual melalui *infokus* sebagai media pembelajaran.
- b. Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
- c. Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

3. Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Manfaat bagi peneliti

Sebagai masukan dalam menambah wawasan penulis tentang pengajaran disekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Tinjauan Tentang Media Visual

Kata *media* merupakan bentuk jamak dari *medium*. Kata itu berasal dari bahasa latin “*medius*” yang artinya tengah. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran.

Dan juga menurut Asosiasi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, mengatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹

Efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti: konteks pembelajaran, karakteristik pembelajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari pembelajaran.

¹ Sadiman, *Op.Cit.* hlm. 6

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :
 - 1). menimbulkan kegairahan belajar
 - 2). memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - 3). memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri dengan cara :
 - 1). memberikan perangsang yang sama.
 - 2). mempersamakan pengalaman.
 - 3). menimbulkan persepsi yang sama.

Dari berbagai ragam dan bentuk dari media pengajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar ekonomi dapat juga ditinjau dari jenisnya, yaitu dibedakan menjadi media audio, media visual, media audio-visual, dan media serbaneka.

- a. Media Audio : radio, piringan hitam, pita audio, tape recorder, dan telepon.

b. Media Visual :

1). Media visual diam : foto, buku, ansiklopedia, majalah, surat kabar, buku referensi dan barang hasil cetakan lain, gambar, ilustrasi, kliping, film bingkai/slide, film rangkai (film strip), transparansi, mikrofis, overhead proyektor, grafik, bagan, diagram, sketsa, poster, gambar kartun, peta, dan globe.

2). Media visual gerak : film.²

Pengelompokan menurut tingkat kerumitan perangkat media, khususnya media audio-visual, dilakukan oleh C.J Duncan, dengan menyusun suatu hirarki. Dari hirarki yang digambarkan oleh Duncan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat hirarki suatu media, semakin rendah satuan biayanya dan semakin khusus sifat penggunaannya. Namun demikian, kemudahan dan keluwesan penggunaannya semakin bertambah. Begitu juga sebaliknya, jika suatu media berada pada hirarki paling rendah.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media terbagi atas empat kelompok: 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi berbasis komputer, dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.³

Media hasil teknologi audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin- mesin mekanis dan elektronik

² Sadiman, *Loc.It.* hlm. 8

³ Arsyad, *Op.It.* hlm. 29

untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Sedangkan ciri- ciri utama teknologi media audio visual adalah sbb:

1. Bersifat linear;
2. Menyajikan visual yang dinamis;
3. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya;
4. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak;
5. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif;
6. Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah

Tujuan evaluasi pembelajaran penggunaan media visual :

1. Menentukan apakah media pembelajaran itu efektif.
2. Menentukan apakah media pembelajaran itu dapat diperbaiki atau ditingkatkan.
3. Menetapkan apakah media itu cost effective dilihat dari hasil belajar siswa.
4. Memilih media pembelajaran yang sesuai untuk dipergunakan dalam proses belajar di dalam kelas.
5. Menentukan apakah isi pelajaran sudah tepat disajikan dengan media itu.
6. Menilai kemampuan guru menggunakan media pembelajaran.
7. Mengetahui apakah media pembelajaran itu benar- benar memberi sumbangan terhadap hasil belajar seperti yang dinyatakan.
8. Mengetahui sikap siswa terhadap media pembelajaran.⁴

⁴ Sadiman, *Op.Cit.* hlm. 31

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Ada beberapa konsep tentang belajar yang telah didefinisikan oleh pakar psikologi, antara lain :

- a. Menurut Gagne dan Berliner (1983:252) dalam Anni, Tri Catharina (2004:2) belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
- b. Menurut Morgan et.Al. (1986:140) dalam Anni, Tri Catharina (2004:2) belajar merupakan perubahan relative permanen yang terjadi karena hasil dan praktik atau pengalaman.
- c. Menurut Slavin (1994:152) dalam Anni, Tri Catharina (2004:2) belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.
- d. Menurut Gagne (1977:3) dalam Anni, Tri Catharina (2004:2) belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dijelaskan, belajar adalah suatu proses perubahan seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan,

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, penerbit Rineka Cipta:Jakarta, 1995, hlm. 2

kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

3. Hasil Belajar Kimia dan Faktor Yang Mempengaruhinya.

Dari pendapat yang dikemukakan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pribadi seseorang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang dinyatakan dengan skor atau angka. Skor atau angka ini diperoleh dari serangkaian tes belajar yang dilakukan. Pengertian dari hasil belajar kimia adalah perubahan tingkah laku yang menggambarkan tingkat penguasaan materi dalam pembelajaran yang diperoleh dari serangkaian tes sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar kimia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam berasal dari dalam diri siswa. Faktor luar berasal dari diri siswa seperti faktor lingkungan dan instrumental. Faktor terdiri dari kurikulum, guru, program, sarana dan fasilitas. Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

- a. Faktor intern yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern yaitu : keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.⁶

Menurut Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

⁶ Slameto, *Op.Cit.* hlm. 54.

- a. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah hati, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
- b. Faktor bakat dan minat belajar.
- c. Faktor motivasi belajar yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal.
- d. Faktor kesehatan yang sehat.
- e. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar.
- f. Faktor ekonomi yang memadai.
- g. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tenang.⁷

4. Bahasan Ikatan Kimia

Pada pokok bahasan Ikatan Kimia menyangkan tentang kecenderungan atom-atom membentuk ikatan, kemudian menggambarkan proses terjadinya ikatan ion dan ikatan kovalen beserta contoh senyawa serta dapat membandingkan proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinat dan ikatan logam, serta hubungannya dengan sifat fisika senyawa yang terbentuk dengan jelas sehingga dapat membantu siswa memperoleh gambaran tentang Ikatan Kimia, serta dapat mengambil kesimpulan bagaimana gambaran perbedaan antara Ikatan Ion dan Ikatan Kovalen serta dapat menyangkan berulang kali sesuai dengan pemahaman siswa.

Sebagai contoh, di dalam media pembelajaran tentang materi rumus kimia senyawa ion, menggambarkan gerakan bagaimana proses kristal NaCl setiap ion Na^+

⁷ Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara : Jakarta, 2003, hlm. 27

dikelilingi oleh 6 Cl^- dikelilingi oleh 6 ion Na^+ dalam struktur 3 dimensi berbentuk kubus. Jadi rumus kimia NaCl adalah rumus empiris yang menyatakan perbandingan dengan ion $\text{Na}^+ : \text{ion Cl}^- = 1:1$.

Dan juga gambaran lain dari media pembelajaran termasuk jenis Ikatan Kimia. Media pembelajaran menggambarkan bagaimana proses tahapan terbentuk berbagai jenis Ikatan Kimia. Penulis berpendapat dengan gambaran yang telah disetting seindah mungkin akan dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan pelajaran kimia itu indah, kemudian menyenangkan. Dengan demikian dapat mencerdaskan siswa, serta hasil pelajaran siswa akan mencapai titik ketuntasan dimana yang telah diprogram dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP).

B. Penelitian Yang Relevan.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pernah dilakukan oleh saudara Zikron Tasbih (2009) dengan judul penelitian “Penggunaan Multimedia dalam pembelajaran kimia untuk mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan Larutan Elektrolit dan Reaksi Redoks di kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang”.⁸ Pada penelitian ini, saudara peneliti dapat membuktikan bahwa ketuntasan belajar siswa pokok bahasan Larutan Elektrolit dan Reaksi Redoks di kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang meningkat setelah menerapkan metode pembelajaran dengan penggunaan Media Visual berupa Multimedia. Penelitian tentang model pembelajaran media visual ini ditindak lanjuti

⁸ Zikron Tasbih, “*Penggunaan Multimedia dalam pembelajaran kimia untuk mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan Larutan Elektrolit dan Reaksi Redoks di kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang*”. Tahun Ajaran 2009/2010.

oleh saudari Sunarmi (2008) dengan judul penelitian "Penggunaan Media Video pada pokok bahasan Struktur Atom untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas I di SMAN 2 Pekanbaru"⁹. Hasil penelitiannya bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I di SMAN 2 Pekanbaru.

Disini penulis mencoba menindaklanjuti penelitian tentang penerapan model pembelajaran dengan judul "penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar", dengan harapan hasil belajar siswa akan meningkat setelah mengikuti penerapan model pembelajaran ini.

C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini hipotesis tindakan yang dikemukakan adalah : Penggunaan media visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada pokok bahasan Ikatan Kimia.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila tingginya hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Ikatan Kimia pada SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Hal itu dapat dilihat dari indikator-indikator aktivitas guru sebagai berikut :

⁹ Sunarmi, "Penggunaan Media Video pada pokok bahasan Struktur Atom untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas I di SMAN 2 Pekanbaru". Tahun Ajaran 2008/2009.

1. Guru menjelaskan materi tentang materi ikatan kimia.
2. Guru menjelaskan pembelajaran dengan penggunaan media visual.
3. Guru menjelaskan tentang perlunya belajar dengan baik.
4. Guru memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.
5. Guru memotivasi siswa untuk menggunakan media visual.
6. Guru memberi tugas lembaran dan meminta siswa untuk menjawab.
7. Guru memeriksa lembaran jawaban siswa dan memberikan penilaian.
8. Guru membagikan lembaran kerja siswa.

Adapun indikator-indikator aktivitas siswa sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru dan tayangan tentang ikatan kimia.
2. Siswa berani mengemukakan pendapat sesuai dengan materi yang ada.
3. Siswa mampu berfikir aktif dan kreatif.
4. Siswa semangat dalam belajar tentang ikatan kimia.
5. Siswa tidak takut dan berani bertanya pada guru.
6. Siswa sungguh-sungguh dan giat dalam belajar.
7. Siswa bertanggung jawab dengan hasil kerjanya.
8. Siswa aktif dalam belajar.
9. Siswa mengikut pembelajaran dari awal hingga akhir.
10. Siswa memperoleh hasil belajar/nilai yang baik.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki hasil belajar yang dapat diprediksi mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 63% individu dan klasikal 75%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas subjeknya adalah siswa kelas X₅ di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2010/2011. Dengan jumlah siswa sebanyak 44 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 27 perempuan. Adapun objek penelitian ini merupakan penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X₅ SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas X₅ SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Adapun tujuan pelaksanaan tindakan kelas ini untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- a. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi.
- b. Meminta kesediaan guru kimia di tempat penelitian.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan dan media pembelajaran yang berkaitan erat dengan sub bahasan Ikatan Kimia.
- d. Membuat lembaran observasi terhadap guru dan siswa.

2. Implementasi Tindakan

- a. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang berkaitan dengan sub bahasan Ikatan Kimia.
- b. Memotivasi siswa dengan benar memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.
- c. Memberikan pemahaman tentang materi yang akan ditayangkan.
- d. Membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan tayangan dalam materi pembelajaran.
- e. Membimbing siswa dalam melaksanakan rencana penyelesaian.
- f. Dalam proses pembelajaran guru dan guru mata pelajaran kimia melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dan kuantitatif .

a. Data kualitatif.

Data kualitatif merupakan hasil yang tidak diperoleh dari melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Data kualitatif diperoleh dari melalui hasil pengamatan (observasi) secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi terhadap hasil belajar siswa dalam penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar.

b. Data kuantitatif.

Data kuantitatif dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka.¹ Untuk memperoleh data analisa data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum tindakan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia mata pelajaran kimia dalam pembelajaran dilakukan dengan 2 teknik. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dokumentasi, teknik data menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data aktivitas belajar siswa, baik data belajar sebelum penggunaan Media Visual, maupun data setelah belajar penggunaan Media Visual, serta mengumpulkan daftar nama dan hasil kognitif siswa (nilai

¹ Zainal aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, Bandung : Yarma Widya, 2006, hlm. 15.

tugas atau latihan) yaitu hasil kognitif sebelum tindakan maupun sesudah tindakan.

- b. Observasi, mengamati peningkatan hasil belajar kimia pada pokok bahasan ikatan kimia, menjelaskan susunan elektron stabil, macam-macam ikatan kimia, kepolaran molekul dengan penggunaan Media Visual di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- c. Tes, untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pelajaran dengan Penggunaan Media Visual dilakukan setiap siklus.
- d. Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK

3. Teknik Analisa Data

a. Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru adalah 8 dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah $40(8 \times 5)$ dan $8(8 \times 1)$. Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan media visual dapat dihitung dengan cara:

1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan adalah 5 klasifikasi

yaitu :

- a) Sangat sempurna apabila 33 - 40
- b) Sempurna apabila 27 - 32
- c) Cukup sempurna apabila 21 - 26
- d) Kurang sempurna apabila 15 - 20

e) Tidak sempurna apabila 8 - 14

2) Menentukan Interval (I), yaitu : $I = 40-8:5=64$ berarti $I=6$.

b. Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia digunakan beberapa cara yang sesuai dengan penelitian yakni mengukur tingkat aktivitas belajar siswa sesuai dengan persentase. Maka dilakukan empat kriteria pengelompokan data yaitu:

1. 70% - 100% tergolong baik.
2. 56% - 75% tergolong cukup baik.
3. 40% - 55% tergolong kurang baik.
4. 40% kebawah tergolong tidak mampu.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan tentang hasil belajar siswa. Kegiatan menghitung data dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisi, guna memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Digunakan juga untuk melihat ketuntasan belajar kimia siswa secara individual dan klasikal

Ketuntasan individual dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan : S = persentase ketuntasan individual

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Ketuntasan individual tercapai jika $\geq 63\%$

Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan : PK = persentase ketuntasan klasikal

JT = jumlah siswa yang tuntas

JS = jumlah seluruh siswa²

Ketuntasan klasikal tercapai jika $\geq 75\%$

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tes awal dan tes akhir siklus I dan siklus II. Data diperoleh dari siklus I, II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah hasil evaluasi/tes masing-masing siklus dalam satu kelas, kemudian jumlah dihitung dalam persentase.

Data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan proses pembelajaran tersebut akan memberikan gambaran mengenai tingkat hasil belajar siswa dalam pokok bahasan ikatan kimia pada mata pelajaran kimia.

Untuk mengetahui kategori dan klasifikasi penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia pokok bahasan Ikatan Kimia, maka penulis menggunakan kategori sebagai berikut :

1. Tinggi apabila berada antara 76% - 100%
2. Sedang apabila berada antara 56% - 75%
3. Rendah apabila berada antara 40% - 55%.³

² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Jakarta, hlm. 112

³ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Rineka Cipta:Jakarta, 2006, hlm. 246

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Penelitian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media visual.

2. Refleksi

Refleksi yang dapat dalam tahap observasi kemudian dikumpulkan dengan tujuan melihat apakah penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X₅ SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Profil Sekolah

SMA Negeri 1 Kampar merupakan lembaga pendidikan formal tingkat Lanjutan Atas (SLTA) di bawah naungan instansi pemerintah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

SMA Negeri 1 Kampar mulai di buka tahun 1977 yang beralamat terletak di Jalan Negara Pekanbaru-Bangkinang Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau nomor *Telephone* (0762) 21133. Bentuk sekolah biasa, status sekolah negeri.

Hingga saat ini kepemimpinan pada SMA Negeri 1 Kampar sudah mengalami beberapa kali pergantian periode. Dan pada saat ini SMA Negeri 1 Kampar di pimpin oleh Bapak Drs. LIZAR ABIDIN, M.Si. yang sudah menjabat selama 5 tahun terakhir ini.

Direktorat Pembinaan SMA sejak tahun 2007 telah melaksanakan program rintisan Sekolah Kategori Mandiri/Sekolah Standar Nasional (SKM/SSN) sebagai implementasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Program tersebut merupakan bentuk pembinaan peningkatan mutu SMA melalui pemenuhan standar nasional pendidikan.

Program rintisan SKM/SSN dilaksanakan bersama dengan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota baik secara teknis maupun manajerial.

Selanjutnya untuk memudahkan semua pihak terkait dalam pelaksanaan program-program tersebut, Direktorat Pembinaan SMA mempersiapkan bahan pendukung berupa naskah rujukan pelaksanaan rintisan SKM/SSN meliputi :

- a. Konsep SKM/SSN.
- b. Model Penyelenggaraan SKM/SSN.
- c. Program Implementasi SKM/SSN.
- d. Inventarisasi Kondisi.
- e. Penyusunan Program Kerja dan
- f. Supervisi dan Evaluasi. Naskah-naskah tersebut terbuka untuk dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan Sekolah sesuai dengan kebutuhan.

Proses pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan SMA Negeri 1 Kampar menghendaki eksistensi kepemimpinan yang dapat membawa kemajuan sekolah dan anak didiknya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala untuk mempengaruhi

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kampar Air Tiris

Adapun Visi dari SMA Negeri 1 Kampar Air Tiris merupakan “Unggul dalam prestasi, berpijak pada IMTAQ dan IPTEK”.

Hal-hal sebagai indikatornya adalah :

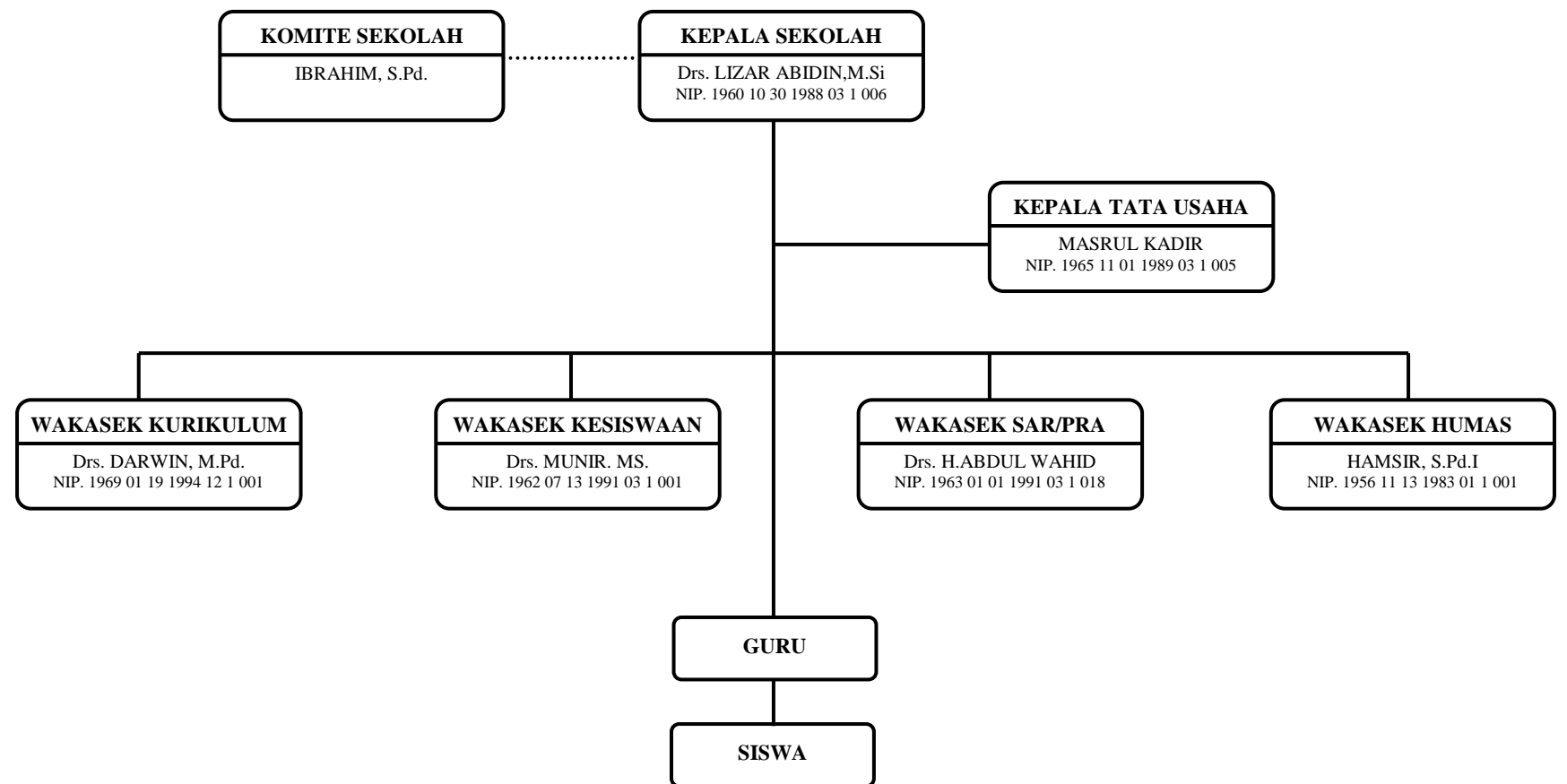
- a. Unggul dalam prestasi perolehan nilai NEM.
- b. Unggul dalam persaingan masuk perguruan tinggi.
- c. Unggul dalam prestasi karya ilmiah remaja.

- d. Unggul dalam prestasi olahraga.
- e. Unggul dalam penerapan disiplin.
- f. Unggul dalam aktifitas keagamaan.

Kemudian Misi SMA Negeri 1 Kampar adalah :

- a. Mengintensifkan pembelajaran dan bimbingan.
- b. Bimbingan yang intensif dan kontinue kepada Kelompok Belajar dan Karangian Ilmiah Remaja Siswa (KKIRS).
- c. Pelaksanaan pelatihan olahraga yang intensif berkesinambungan dan terpadu.
- d. Menjalankan disiplin terhadap semua warga sekolah.
- e. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut serta wawasan kebangsaan.

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 KAMPAR
AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR
PERIODE 2010/2011



3. Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar untuk tahun pelajaran 2010/ 2011 semuanya berjumlah 70 orang. Untuk lebih jelas daftar guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini :

Tabel IV.1
Daftar guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Kampar

No	Nama	NIP	Gol. Ruang	Kode	Mata Pelajaran
1	Drs. Lizar Abidin, M.Si.	131791478	IV/b	01	B.Indonesia
2	Dra. Alpiar	131413889	IV/b	02	Pdd. Kwn
3	Dra. Yanisma	131563177	IV/b	03	Sejarah
4	Fahmiarti, S. Pd	131104260	IV/a	04	Ekonomi Mulok
5	Dra. Lisberganti	131474761	IV/a	05	B. Indonesia
6	Drs. Wardi Refni	131593660	IV/a	06	Geografi
7	Dra. Desmita	131692910	IV/a	07	Sosiologi
8	Diana Sartika	130891047	IV/a	08	Mulok
9	Ernawati Nurdin	130527488	IV/a	09	Biologi
10	Dra. Darmiati	131845733	IV/a	10	B. Indonesia
11	Darniwati, S. Pd	131130413	IV/a	11	B. Inggris
12	Drs. Munir, MS	131954200		12	BK
13	Dra. Rise Yatifa	131408704	IV/a	13	BK Seni Budaya
14	Drs. H. Abdul Wahid	131946536	IV/a	14	Pdd. Kwn
15	Drs. Zamhir	132051469	IV/a	15	B. Indonesia
16	Dra. Santi Safitri	132052141	IV/a	16	B. Inggris
17	H. Nursin Sialip	130527548	IV/a	17	Penjas, Orkes
18	Zupahmi, Y	131408701	IV/a	18	Penjas, Orkes
19	Dra. Ratna Lel	131949192	IV/a	19	Matematika
20	Estherline, S. Pd	131562029	IV/a	20	Biologi
21	Nurhayani	131763776	IV/a	21	Matematika
22	Mayasari	131281973	IV/a	22	Ekonomi

No	Nama	NIP	Gol. Ruang	Kode	Mata Pelajaran
23	Hamsir, S. PdI	131274884	IV/a	23	B. Arab Akhlaq
24	Rahmiati, BA	131466732	IV/a	24	B. Indonesia
25	Hasnah (Ekop)	131581685	IV/a	25	Ekonomi
26	Dra. Siti Saleha	131946086	IV/a	26	Sejarah
27	Dra. Aklimawati	132059913	IV/a	27	Sejarah
28	Drs. Darwin, M. Pd	132124700	IV/a	28	Penjas, Orkes
29	Darmulis, S. Pd	132134752	IV/a	29	Matematika
30	Hasnah, S. Pd	131873051	III/d	30	Matematika
31	Armanidar, BA	131416061	III/d	31	BK
32	Misnar, S. PdI	131409329	III/d	32	Pdd. Agama
33	Elia Misda, S. Pd	131813905	III/d	33	BK
34	A. Tarigan, S. Pd	131873005	III/d	34	Biologi Mulok
35	Rosmala Dewi. S, S. Pd	131929079	III/d	35	Fisika
36	Dra. Junisma	132128764	III/d	36	Matematika
37	Sri Muntamah, BA	131804410	III/d	37	Geografi
38	Syafri Mukhtar, S. Pd	132124685	III/d	38	Matematika
39	Mhd. Sabar, S. Pd	132170175	III/d	39	B. Inggris
40	Maydarnis, S. Ag	132189256	III/d	40	Pdd. Agama
41	Warniati	131949185	III/c	41	Seni Budaya
42	Hendrita. H, S. Pd	132176454	III/c	42	B. Indonesia
43	Hasdianti	131674503	III/c	43	Biologi
44	Mufli Darius, S. Pd	132251034	III/c	44	Pdd. Kwn
45	Ismail, S. Pd	132277426	III/c	45	B. Indonesia
46	Rusydi, S. Pd	420021236	III/a	46	Sosiologi
47	Agusrifal, S. Pd	420021245	III/a	47	TIK
48	Edi Herman, S. Pd	420033003	III/a	48	Pdd. Kwn
49	Suhardi, S. Pd	420040426	III/a	49	B. Inggris
50	Yunasri, S. Pd	420033015	III/a	50	Ekonomi
51	Dra. Nurmiati	420033187	III/a	51	B. Indonesia
52	Dra. Nurwati	420032605	III/a	52	Ekonomi Mulok
53	Rosneli, S. Ag	420033174	III/a	53	B. Arab
54	Jon Hendri, S. Ag	420032593	III/a	54	Pdd. Agama Akhlaq
55	Jusmareni, S. Sos		III/a	55	Sosiologi

No	Nama	NIP	Gol. Ruang	Kode	Mata Pelajaran
56	Juprizon, S. Pd		III/a	56	Kimia
57	Afrizal Kholis, S.Ag. M. Ed	420040491	III/a	57	Pdd. Agama Akhlaq
58	H. M. Herizon, S. Ag	420043550	III/a	58	B. Arab Akhlaq
59	Rusman Ahmad, S. Ag		III/a	59	Pdd. Agama Akhlaq
60	Agusnizar, S. Ag		III/a	60	B. Arab Akhlaq
61	Khairuzal, S. Ag		III/a	61	Pdd. Agama Akhlaq
62	Rostina Kamila, S. Pd		III/a	62	Ekonomi Seni Budaya
63	Minarni, A. Md	420033055	II/c	63	Kimia
64	Syarial		II/c	64	Mulok
65	Siti Andani, S. Ag			65	B. Arab
66	Andriani Siska, S. Si			66	Kimia
67	Hafisyah Aisyah, S. Pd			67	Fisika
68	Rini Arita, S. Pd			68	B. Inggris
69	Huriasil Husna			69	TIK
70	Firdaus			70	Penjas, Orkes

b. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar berjumlah sekirtar 877 orang siswa laki-laki dan perempuan dari berbagai daerah. Jumlah kelas untuk belajar sebanyak 21 kelas, tiap tingkatan kelas dari X sampai kelas XII terdiri dari 7 kelas, hal ini dapat dilihat dari tabel IV.2

TABEL IV.2
Keadaan Kelas (Rombongan Belajar) dan
siswa menurut Program Pengajaran, Tingkat dan Jenis Kelamin
SMA Negeri 1 Kampar

Kelas	I	II	III	Jumlah
Rombel	7	7	7	21
Jumlah Siswa	308	274	295	877

c. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

d. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kampar

Dalam pendidikan, selain dari kurikulum perlu juga diperhatikan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kampar dapat dilihat pada tabel IV.3

Tabel IV.3
Daftar Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kampar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	baik
2	Ruang Majelis Guru	1	baik
3	Ruang kelas	21	baik
4	Ruang Tata Usaha	1	baik
5	Labor IPA	1	baik
6	Labor Kimia	1	baik
7	Labor Komputer	1	baik
8	Ruang UKS	1	baik
9	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	baik
10	Ruang Perpustakaan	1	baik
11	Ruang Koperasi	1	baik
12	Ruang Ibadah	1	baik
13	Gudang	1	baik
14	Lapangan Volly Ball	1	baik
15	Lapangan Basket	1	baik
16	Lapangan Upacara	1	baik
17	Lapangan Takrow	1	baik
18	WC Siswa	4	baik
19	WC Guru	2	baik

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan proses penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, empat kali pertemuan ditambah dua kali ulangan umum. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Kemudian terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Penelitian dilakukan tanpa menggunakan media visual. Dengan tanpa menggunakan media visual, dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa melalui tahapan yang telah ditentukan.

Adapun pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Pelaksanaan Tanpa Tindakan/Pertemuan pertama (10 Oktober 2010)

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu dengan pihak sekolah tersebut. Kelas yang diamati adalah kelas X₅. Kelas ini termotivasi belajarnya tergolong rendah bila dibandingkan dengan kelas lain. Menentukan materi pokok yaitu kimia, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan, menentukan tugas awal siswa, membuat tugas perencanaan tindakan. Dalam perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran tentang ikatan kimia.
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah dan menggunakan pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pelajaran dan keseluruhan unit pengajaran. Guru mengajukan kepada siswa apakah diketahuinya tentang ikatan kimia.
- 3) Kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 4) Lalu guru memeriksa hasil kerja siswa tersebut.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama tanpa tindakan/tanpa menggunakan media visual dilaksanakan tanggal 10 Oktober 2010. Dan pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas X₅ SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman

pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan media visual yang dilaksanakan selama ± 65 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama ± 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal selama ± 10 menit.
 - a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a.
 - b) Melakukan absensi.
 - c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi tentang aturan Oktet.
- 2) Kegiatan inti selama ± 65 menit.
 - a) Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran tentang aturan Oktet.
 - b) Guru menyampaikan kepada siswa agar dapat melakukan pembelajaran yang baik.
 - c) Guru menyampaikan perlunya mempelajari pelajaran kimia.
 - d) Guru memancing siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.
 - e) Guru memotivasi siswa tanpa menggunakan media visual.
 - f) Guru memberikan lembaran soal untuk dijawab oleh siswa.
 - g) Guru memeriksa dan memberikan penilaian lembaran jawaban siswa.

- h) Guru membagikan lembaran jawaban siswa setelah nilai dipindahkan ke lembaran penilaian yang telah disediakan.
- 3) Kegiatan akhir selama ± 15 menit.
- a) Menyimpulkan pelajaran.
 - b) Guru memberikan penugasan terhadap materi yang disampaikan.
 - c) Menutup dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran kimia yang diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah bapak Jufriзон, S.Pd. sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode ceramah. Agar lebih jelas, mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru SMA Negeri 1 Kampar
Pra Tindakan Pertemuan pertama.

No	Jenis Kegiatan	Nilai Pelaksanaan					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Penjelasan materi tentang aturan oktet			√			65	Cukup sempurna
2	Penjelasan pembelajaran dengan metode ceramah			√			65	Cukup sempurna
3	Penjelasan tentang perlunya belajar dengan baik				√		50	Sempurna
4	Guru memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif		√				80	Kurang sempurna
5	Guru memotivasi siswa untuk menggunakan media visual			√			65	Cukup sempurna
6	Guru memberi tugas lembaran dan meminta siswa untuk menjawabnya.			√			65	Cukup sempurna
7	Guru memeriksa lembaran jawaban siswa dan memberikan penilaian			√			65	Cukup sempurna
8	Guru membagikan lembaran jawaban siswa.					√	100	Sangat sempurna
Skor aktivitas guru							69.4	Cukup sempurna

Berdasarkan data pada tabel IV.4 di atas diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tanpa menggunakan media visual setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada bab III. Aktivitas guru pada pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “cukup sempurna” berada skor 69,4.

2) Observasi Aktivitas Siswa.

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut.

Tabel IV.5
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa SMA Negeri 1 Kampar
Pra Tindakan pertemuan pertama pra tindakan

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SW 01	√			√	√	√	√	5
2	SW 02					√	√	√	3
3	SW 03	√	√	√	√		√	√	6
4	SW 04	√	√	√	√		√	√	6
5	SW 05	√	√	√	√	√	√	√	7
6	SW 06		√	√		√	√	√	5
7	SW 07	√	√	√	√	√	√		6
8	SW 08	√			√	√	√	√	5
9	SW 09	√	√	√	√	√	√	√	7
10	SW 10	√	√		√	√	√	√	6
11	SW 11			√		√	√	√	4
12	SW 12	√	√	√	√		√	√	6
13	SW 13	√	√	√	√		√	√	6
14	SW 14	√	√	√	√	√	√	√	7
15	SW 15	√	√	√	√	√	√	√	7
16	SW 16		√	√		√	√	√	5
17	SW 17						√	√	2
18	SW 18		√	√		√	√	√	5
19	SW 19		√	√			√	√	4
20	SW 20	√	√	√	√	√	√	√	7
21	SW 21	√	√	√	√	√		√	6
22	SW 22	√	√	√	√		√	√	6
23	SW 23					√	√	√	3
24	SW 24			√			√	√	3
25	SW 25	√	√	√	√		√	√	6
26	SW 26	√		√	√		√	√	5
27	SW 27						√	√	2
28	SW 28		√			√	√	√	5
29	SW 29	√	√	√	√		√	√	6

30	SW 30	√	√	√	√		√	√	6
31	SW 31	√	√	√	√		√	√	6
32	SW 32		√			√		√	3
33	SW 33		√			√	√	√	4
34	SW 34	√	√	√	√	√	√		6
35	SW 35	√	√	√	√	√	√	√	7
36	SW 36	√	√	√	√			√	5
37	SW 37	√	√	√	√			√	5
38	SW 38	√	√	√	√	√	√	√	7
39	SW 39	√	√	√	√		√	√	6
40	SW 40		√				√	√	3
41	SW 41	√	√	√	√		√	√	6
42	SW 42	√	√		√		√	√	6
43	SW 43	√			√			√	3
44	SW 44	√	√	√	√	√	√	√	7
	Jumlah	30	32	35	31	23	39	43	233
	Persentase	68	73	80	70	52	89	98	76%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa dalam pelajaran aturan oktet diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 233 atau dengan rata-rata persentase 76%.

Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah :

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai aturan Oktet berjumlah 30 orang siswa atau sekitar 68% sekitar 12 orang siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.
- b) Melakukan pembelajaran dengan baik berjumlah 36 orang siswa atau sekitar 73% sekitar 8 orang siswa yang tidak serius belajar.
- c) Mampu belajar secara individu berjumlah 35 orang siswa atau sekitar 91% sekitar 4 orang siswa belajar mencontoh pekerjaan temannya.
- d) Mampu berfikir kritis dan kreatif berjumlah 31 orang siswa atau sekitar 70%, sekitar 10 orang siswa yang tidak mampu berfikir kritis dan kreatif.

- e) Siswa termotivasi tanpa menggunakan media visual berjumlah 26 orang siswa atau sekitar 52%, sekitar 18 orang siswa yang pasif dalam belajar.
- f) Menerima hasil penilaian dari guru berjumlah 41 orang siswa atau sekitar 93%, sekitar 3 orang tidak menerima penilaian yang diberikan guru dengan sebab tertentu.
- g) Menerima hasil lembaran kerja yang telah diperiksa guru berjumlah 43 orang siswa atau sekitar 98%, sekitar 1 orang siswa yang tidak menerima hasil lembaran siswa karena tidak mengerjakan lembaran tugas yang diberikan guru.

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama tanpa tindakan masih tergolong rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel IV.6 berikut :

Tabel IV.6
Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Ketercapaian	Keterangan
1	SW 01	55	55%	tidak tuntas
2	SW 02	50	50%	tidak tuntas
3	SW 03	65	65%	tuntas
4	SW 04	65	65%	tuntas
5	SW 05	70	70%	tuntas
6	SW 06	65	65%	tuntas
7	SW 07	70	70%	tuntas
8	SW 08	45	45%	tidak tuntas
9	SW 09	65	65%	tuntas
10	SW 10	60	60%	tidak tuntas
11	SW 11	55	55%	tidak tuntas

12	SW 12	60	60%	tidak tuntas
13	SW 13	50	50%	tidak tuntas
14	SW 14	65	65%	tuntas
15	SW 15	75	75%	tuntas
16	SW 16	65	65%	tuntas
17	SW 17	50	50%	tidak tuntas
18	SW 18	65	65%	tuntas
19	SW 19	50	50%	tidak tuntas
20	SW 20	70	70%	tuntas
21	SW 21	60	60%	tidak tuntas
22	SW 22	45	45%	tidak tuntas
23	SW 23	35	35%	tidak tuntas
24	SW 24	65	65%	tuntas
25	SW 25	65	65%	tuntas
26	SW 26	50	50%	tidak tuntas
27	SW 27	35	35%	tidak tuntas
28	SW 28	65	65%	tuntas
29	SW 29	65	65%	tuntas
30	SW 30	65	65%	tuntas
31	SW 31	60	60%	tidak tuntas
32	SW 32	60	60%	tidak tuntas
33	SW 33	65	65%	tuntas
34	SW 34	60	60%	tidak tuntas
35	SW 35	60	60%	tidak tuntas
36	SW 36	60	60%	tidak tuntas
37	SW 37	60	60%	tidak tuntas
38	SW 38	70	70%	tuntas
39	SW 39	55	55%	tidak tuntas
40	SW 40	60	60%	tidak tuntas
41	SW 41	65	65%	tuntas
42	SW 42	60	60%	tidak tuntas
43	SW 43	60	60%	tidak tuntas
44	SW 44	65	65%	tuntas
Rata-rata		59.66	59.66%	tidak tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		44		
% Ketuntasan Secara Klasikal		45.45%		
Ketuntasan Klasikal		Belum Tuntas		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia sebelum menggunakan media visual belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 63. Dilihat secara individu terdapat 20 siswa yang mendapat prediket

tuntas dan 24 siswa yang mendapat prediket tidak tuntas dari jumlah keseluruhannya 44 siswa. Jumlah nilai rata-rata kelas menunjukkan hasil belajar siswa sebesar 59,66%. Dan ketuntasan secara klasikal yaitu $20/44 \times 100 = 45,45\%$. Secara keseluruhan prediket hasil belajar siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Kampar kelas X₅ pada pokok bahasan ikatan kimia sebelum penggunaan media visual belum mencapai keberhasilan.

d. Refleksi

Pada pertemuan tanpa menggunakan media visual, menurut pengamatan penulis dari aspek aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan cukup sempurna disebabkan guru merasa kesulitan untuk menjelaskan pelajaran kepada siswa, juga guru merasa kesulitan meminta siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Disamping itu guru juga merasa kesulitan dalam memotivasi siswa dan memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Maka guru disarankan untuk mampu membuat pengajaran yang lebih menarik, mudah dipahami siswa, dan siswa termotivasi untuk belajar.

Adapun pengamatan penulis tentang aktivitas siswa terlihat masih banyak diantara siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, akibatnya siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan, hal ini terlihat dari cara belajar siswa pasif, malu untuk bertanya dan guru merasa kesulitan untuk memotivasi siswa. Dalam pelaksanaan tes siswa terlihat tidak mampu untuk menjawab lembaran kerja yang diberikan oleh guru.

Kesimpulan penulis, metode ceramah dalam pembelajaran tersebut, tidak mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan ikatan kimia. Kekurangan-kekurang yang telah dijelaskan akan dijadikan motivasi untuk meningkatkan tindakan selanjutnya. Maka penulis akan masuk dalam siklus I dengan menerapkan pembelajaran media visual.

1. Siklus Pertama

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan pertemuan pertama tanpa tindakan/tanpa menggunakan media visual, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus pertama (I), dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran oleh guru, dengan harapan aktivitas belajar siswa juga meningkat pada mata pelajaran aturan Oktet dan lambang Lewis.

a. Perencanaan.

Perencanaan persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah :

- 1) Menyediakan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, Silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal, Program Semester, Lembaran Kerja Siswa, soal ulangan harian sebagai pedoman untuk memproses pembelajaran di mana pada siklus I ini diharapkan siswa dapat memahami pokok bahasan Ikatan Kimia.

- 2) Menyediakan media pembelajaran berupa CD program yaitu program Macromedia Flash, Laptop, *infokus*, buku paket, LKS.
- 3) Guru menjelaskan penggunaan media visual dan kegunaan serta keunggulannya.
- 4) Guru menayangkan dan menjelaskan materi pembelajaran tentang aturan Oktet dan lambang Lewis.
- 5) Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa serta memberikan lembaran kertas kerja siswa.
- 6) Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan nilai kertas lembaran jawaban siswa, lalu dibagikan kembali. Dengan ini siswa akan termotivasi, merasa bangga dan bersaing untuk mendapat nilai yang terbaik.
- 7) Membuat lembaran observasi siswa dan lembaran observasi guru.

b. Pelaksanaan.

1) Pertemuan pertama (17 Oktober 2010)

Pertemuan siklus pertama menggunakan media visual dilaksanakan tanggal 17 Oktober 2010. Dan pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas X₅ SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual yang

dilaksanakan selama ± 65 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama ± 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Kegiatan awal selama ± 10 menit.

- (1) Memulai pelajaran dengan membaca do'a.
- (2) Melakukan absensi.
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi tentang aturan Oktet dan lambang Lewis.

b) Kegiatan inti selama ± 65 menit.

- (1) Guru menayangkan dan menjelaskan tentang materi pembelajaran tentang aturan Oktet dan lambang Lewis.
- (2) Guru menyampaikan kepada siswa agar dapat melakukan pembelajaran yang baik.
- (3) Guru menyampaikan perlunya pembelajaran kimia.
- (4) Guru memancing siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.
- (5) Guru memotivasi siswa dengan menggunakan media visual.
- (6) Guru memberikan lembar kerja siswa LKS-1 untuk dijawab oleh siswa.
- (7) Guru memeriksa dan memberikan penilaian lembar jawaban siswa.
- (8) Guru membagikan lembar jawaban siswa setelah dipindahkan nilai ke lembar penilaian yang telah disediakan.

- c) Kegiatan akhir selama ± 15 menit.
- (1) Menyimpulkan pelajaran.
 - (2) Guru memberikan penugasan terhadap materi yang disampaikan.
 - (3) Menutup dengan do'a dan salam.

2) Pertemuan Kedua (24 Oktober 2010)

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran membahas tentang ikatan ion yang berpedoman kepada RPP-2, silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual yang dilaksanakan selama ± 65 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama ± 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Kegiatan awal (5 menit)

- (1). Berdo'a bersama
- (2) Salam pembukaan
- (3) Memotivasi siswa melalui tanya-jawab tentang ikatan kimia.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

b) Kegiatan Inti (80 menit)

- (1) Pengenalan Kimia (30 menit)

Guru membahas peranan elektron pada pembentukan ikatan kimia dan lambang Lewis melalui penyampaian informasi dan tanya-jawab.

- (2) Guru mempersiapkan media pembelajaran untuk ditampilkan.
- (3) Guru menayangkan dan menjelaskan tentang materi pembelajaran tentang ikatan ion serta sifat-sifat senyawa ion.
- (4) Guru menyampaikan kepada siswa agar dapat melakukan pembelajaran yang baik.
- (5) Guru menyampaikan perlunya pembelajaran kimia.
- (6) Guru memancing siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.
- (7) Guru memotivasi siswa dengan menggunakan media visual.
- (8) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS-2) untuk dijawab oleh siswa.
- (9) Guru memeriksa dan memberikan penilaian lembar jawaban siswa.
- (10) Guru membagikan lembar jawaban siswa setelah dipindahkan nilai ke lembar penilaian yang telah disediakan.

c) Kegiatan akhir (5 menit)

- (1) Menyimpulkan pembentukan serta sifat-sifat senyawa ion.
- (2) Memberikan tugas.
- (3) Salam penutup

3) Ulangan Harian (tanggal 31 Oktober 2010)

Setelah dua kali pertemuan guru melaksanakan ulangan harian. Pada saat ulangan akan dilaksanakan siswa diminta untuk mengatur tempat duduk agar diberi jarak antara siswa yang satu dengan yang lain untuk menghindari agar siswa tidak kerja sama dengan temannya. Guru juga memindahkan siswa yang pintar duduk didepan. Dan guru memberikan peraturan untuk pelaksanaan ulangan agar bekerja sendiri-sendiri. Bagi siswa yang ketahuan bekerja sama akan diberi sanksi yaitu dengan menegur dan kalau juga tidak bisa ditegur dengan mengambil lembaran kertas kerjanya. Di dalam pelaksanaan ujian terlihat siswa yang duduk depan mengerjakan sendiri-sendiri, bagi siswa yang duduk belakang masih banyak yang berkerja sama. Setelah waktu ditetapkan selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembaran jawaban. Ulangan harian I berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran kimia yang diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah bapak Jufrizon, S.Pd. sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario penggunaan media visual. Agar lebih jelas, mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru SMA Negeri 1 Kampar
Siklus Pertama Pertemuan Pertama dan Kedua.

No	Jenis Kegiatan	Nilai Pelaksanaan					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Penjelasan materi tentang aturan oktet dan lambang lewis				√		80	Sempurna
2	Penjelasan pembelajaran dengan penggunaan media visual				√		80	Sempurna
3	Penjelasan tentang perlunya belajar dengan baik			√			65	Sempurna
4	Guru memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif			√			65	Cukup sempurna
5	Guru memotivasi siswa untuk menggunakan media visual				√		80	Sempurna
6	Guru memberi tugas lembaran dan meminta siswa untuk menjawabnya.				√		80	Sempurna
7	Guru memeriksa lembaran jawaban siswa dan memberikan penilaian					√	100	Sangat Sempurna
8	Guru membagikan lembaran jawaban siswa.					√	100	Sangat sempurna
Skor aktivitas guru							81.3	Sempurna

Berdasarkan data pada tabel IV.7 di atas diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tanpa menggunakan media visual setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada bab III. Aktivitas guru pada siklus pertama ini berada pada klasifikasi “sempurna” berada skor 81,3.

2) Observasi Aktivitas Siswa.

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas guru adalah 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut.

Tabel IV.8
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa SMA Negeri 1 Kampar
Siklus Pertama Pertemuan Pertama dan Kedua.

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SW 01	√	√		√	√	√	√	6
2	SW 02					√	√	√	3
3	SW 03	√	√	√	√		√	√	6
4	SW 04	√	√	√	√		√	√	6
5	SW 05	√	√	√	√	√	√	√	7
6	SW 06		√	√	√	√	√	√	6
7	SW 07	√	√	√	√	√	√	√	7
8	SW 08	√			√	√	√	√	5
9	SW 09	√	√	√	√	√	√	√	7
10	SW 10	√	√		√	√	√	√	6
11	SW 11			√		√	√	√	4
12	SW 12	√	√	√	√	√	√	√	7
13	SW 13	√	√	√	√		√	√	6
14	SW 14	√	√	√	√	√	√	√	7
15	SW 15	√	√	√	√	√	√	√	7
16	SW 16	√	√	√		√	√	√	6
17	SW 17						√	√	2
18	SW 18	√	√	√	√	√	√	√	7
19	SW 19		√	√			√	√	4
20	SW 20	√	√	√	√	√	√	√	7
21	SW 21	√	√	√	√	√		√	6
22	SW 22	√	√	√	√		√	√	6
23	SW 23					√	√	√	3
24	SW 24			√			√	√	3
25	SW 25	√	√	√	√		√	√	6
26	SW 26	√	√	√	√	√	√	√	7
27	SW 27						√		1
28	SW 28		√	√	√	√	√	√	6
29	SW 29	√	√	√	√		√	√	6
30	SW 30	√	√	√	√	√	√	√	6
31	SW 31	√	√	√	√		√	√	6

32	SW 32		√	√		√		√	4
33	SW 33		√	√	√	√	√	√	6
34	SW 34	√	√	√	√	√	√	√	7
35	SW 35	√	√	√	√	√	√	√	7
36	SW 36	√	√	√	√		√	√	6
37	SW 37	√	√	√	√		√	√	5
38	SW 38	√	√	√	√	√	√	√	7
39	SW 39	√	√	√	√		√	√	6
40	SW 40		√	√				√	4
41	SW 41	√	√	√	√		√	√	6
42	SW 42	√	√		√		√	√	5
43	SW 43	√		√	√		√	√	5
44	SW 44	√	√	√	√	√	√	√	7
	Jumlah	32	36	40	34	26	41	43	252
	Persentase	73	82	91	77	59	93	98	82%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa dalam pelajaran aturan oktet diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 252 atau dengan rata-rata persentase 82%.

Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai aturan dan lambang Lewis kemudian ikatan ion berjumlah 30 siswa atau sebanyak 68% sekitar 14 siswa yang tidak serius mendengarkan penjelasan guru.
- b) Melakukan pembelajaran dengan baik berjumlah 32 siswa atau sebanyak 73% sekitar 12 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, masih asyik berbicara dengan temannya, asyik bersolek, dan ada yang memainkan ponselnya.
- c) Mampu belajar secara individu berjumlah 35 siswa atau sebanyak 80% sekitar 9 siswa yang selalu bekerja sama dengan temannya.
- d) Mampu berfikir kritis dan kreatif berjumlah 31 siswa atau sebanyak 70% sekitar 3 siswa yang kesulitan untuk berfikir kritis dan kreatif.

- e) Siswa termotivasi tanpa menggunakan media visual berjumlah 23 siswa atau sebanyak 52% sekitar 21 siswa yang pasif dalam belajar.
- f) Menerima hasil penilaian dari guru berjumlah 41 siswa atau sebanyak 89% sekitar 3 siswa yang tidak menerima penilaian dari guru disebabkan ketiganya kurang dari temannya karena tiga orang siswa tersebut kerja sama.
- g) Menerima hasil lembaran kerja yang telah diperiksa guru berjumlah 43 siswa atau sebanyak 98%, sekitar satu orang siswa yang tidak mampu untuk mengerjakan lembaran kerja.

3) Observasi Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa dengan cara melakukan tes pada siklus pertama pertemuan pertama dan kedua. Hasil belajar siswa terlihat sudah meningkat tetapi hasilnya belum memuaskan seperti apa yang telah direncanakan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut:

Tabel IV.9
Daftar Hasil Ulangan Harian pada Siklus Pertama

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Ketercapaian	Keterangan
1	SW 01	70	70%	tuntas
2	SW 02	60	60%	tidak tuntas
3	SW 03	75	75%	tuntas
4	SW 04	75	75%	tuntas
5	SW 05	60	60%	tidak tuntas
6	SW 06	60	60%	tidak tuntas
7	SW 07	70	70%	tuntas
8	SW 08	60	60%	tidak tuntas
9	SW 09	60	60%	tidak tuntas
10	SW 10	70	70%	tuntas
11	SW 11	75	75%	tuntas

12	SW 12	80	80%	tuntas
13	SW 13	60	60%	tidak tuntas
14	SW 14	75	75%	tuntas
15	SW 15	80	80%	tuntas
16	SW 16	75	75%	tuntas
17	SW 17	50	50%	tidak tuntas
18	SW 18	80	80%	tuntas
19	SW 19	70	70%	tuntas
20	SW 20	75	75%	tuntas
21	SW 21	70	70%	tuntas
22	SW 22	75	75%	tuntas
23	SW 23	60	60%	tidak tuntas
24	SW 24	70	70%	tuntas
25	SW 25	75	75%	tuntas
26	SW 26	60	60%	tidak tuntas
27	SW 27	70	70%	tuntas
28	SW 28	75	75%	tuntas
29	SW 29	60	60%	tidak tuntas
30	SW 30	70	70%	tuntas
31	SW 31	85	85%	tuntas
32	SW 32	75	75%	tuntas
33	SW 33	85	85%	tuntas
34	SW 34	70	70%	tuntas
35	SW 35	60	60%	tidak tuntas
36	SW 36	70	70%	tuntas
37	SW 37	70	70%	tuntas
38	SW 38	80	80%	tuntas
39	SW 39	75	75%	tuntas
40	SW 40	75	75%	tuntas
41	SW 41	70	70%	tuntas
42	SW 42	60	60%	tidak tuntas
43	SW 43	60	60%	tidak tuntas
44	SW 44	75	75%	tuntas
Rata-rata		69.89	69.89%	tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		44		
% Ketuntasan Secara Klasikal		70.45%		
Ketuntasan Klasikal		Tuntas		

Dari tabel IV.9 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum begitu memuaskan karena masih banyak siswa yang tidak tuntas, dan nilai siswa

kebanyakan masih dikategorikan masih rendah. Dari jumlah keseluruhan 44 orang, sekitar 31 orang siswa yang mendapat prediket tuntas, 13 orang siswa mendapat prediket tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah $31/44 \times 100 = 70,45\%$, dari 44 orang siswa yang mengikuti tes.

d. Refleksi siklus pertama

Berdasarkan refleksi pra tindakan penulis melihat beberapa kekurangan-kekurangan terdapat pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia. Penulis konsultasi dengan guru mata pelajaran kimia, agar dapat merencanakan pembelajaran pada siklus pertama lebih baik lagi dari siklus sebelumnya.

Pada pertemuan siklus pertama dengan menggunakan media visual, menurut pengamatan penulis dari aspek aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sempurna disebabkan guru sudah mampu menjelaskan pelajaran kepada siswa dengan tenang, walaupun masih ada beberapa orang siswa tidak serius dalam mendengarkan penjelasan guru. Guru sudah mampu meminta siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan temannya dalam belajar berlangsung. Disamping itu guru sudah mampu memotivasi siswa dan memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, disini siswa masih banyak yang tidak mampu untuk berpikir kritis dan kreatif.

Adapun pengamatan penulis tentang aktivitas siswa terlihat sudah mulai ada perubahan diantaranya siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru

dalam pelaksanaan pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan tes siswa terlihat sudah mulai ada peningkatan untuk menjawab lembaran kerja yang diberikan oleh guru, ada juga diantara beberapa siswa yang tidak mampu menjawab lembaran jawaban. Dengan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, maka guru dan peneliti dapat bekerja sama yang baik, agar dapat meningkat hasil belajar pada siklus II seperti apa yang telah direncanakan.

3. Siklus Kedua.

Pada tahap siklus kedua dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Pada siklus ini masih menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media visual dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian pertama, disiapkan kembali untuk melaksanakan siklus ke II. Pada siklus ini segala kekurangan dalam siklus I, telah dipersiapkan oleh peneliti, diharapkan pelaksanaan tindakan dapat lebih maksimal dibandingkan pertemuan sebelumnya.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama tanggal 31 Oktober 2010.

Pada pertemuan pertama dalam siklus II membahas tentang materi ikatan kovalen dan ikatan kovalen koordinasi yang berpedoman

pada RPP-3, silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual yang dilaksanakan selama ± 65 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama ± 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Kegiatan awal (5 menit)

- (1) Berdo'a bersama
- (2) Salam pembukaan
- (3) Memotivasi siswa melalui tanya-jawab tentang ikatan kimia.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

b) Kegiatan Inti (80 menit)

- (1) Pengenalan Kimia (30 menit)
Guru menjelaskan pembentukan ikatan kovalen, kovalen rangkap dan rangkap tiga serta pembentukan ikatan kovalen koordinat melalui penyampaian informasi dan tanya-jawab.
- (2) Guru mempersiapkan peralatan media pembelajaran.
- (3) Guru menayangkan dan menjelaskan tentang materi pembelajaran tentang ikatan kovalen, kovalen rangkap dan rangkap tiga.

- (4) Guru menyampaikan kepada siswa agar dapat melakukan pembelajaran yang baik.
- (5) Guru menyampaikan perlunya pembelajaran kimia.
- (6) Guru memancing siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.
- (7) Guru memotivasi siswa dengan menggunakan media visual.
- (8) Guru memberikan lembar kerja siswa LKS-3 untuk dijawab oleh siswa.
- (9) Guru memeriksa dan memberikan penilaian lembar jawaban siswa.
- (10) Guru membagikan lembar jawaban siswa setelah dipindahkan nilai ke lembar penilaian yang telah disediakan.

c) Kegiatan akhir (5 menit)

- (1) Menyimpulkan pembentukan ikatan kovalen dan ikatan kovalen koordinasi.
- (2) Memberikan tugas.
- (3) Salam penutup

2) Pertemuan Kedua tanggal 7 November 2010.

Pada pertemuan kedua dalam siklus II membahas tentang kepolaran senyawa dan ikatan logam yang berpedoman pada RPP-4, silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran,

yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual yang dilaksanakan selama ± 65 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama ± 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Kegiatan awal (5 menit)

- (1) Berdo'a bersama
- (2) Salam pembukaan
- (3) Memotivasi siswa melalui tanya-jawab tentang atom.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

b) Kegiatan Inti (80 menit)

- (1) Pengenalan Kimia (30 menit)
- (2) Guru membahas kepolaran senyawa melalui penyampaian informasi dan tanya-jawab.
- (3) Guru menyediakan peralatan media pembelajaran.
- (4) Guru menayangkan dan menjelaskan tentang materi pembelajaran tentang kepolaran senyawa dan ikatan logam.
- (5) Guru menyampaikan kepada siswa agar dapat melakukan pembelajaran yang baik.
- (6) Guru menyampaikan perlunya pembelajaran kimia.
- (7) Guru memancing siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

- (8) Guru memotivasi siswa dengan menggunakan media visual.
- (9) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS-4) untuk dijawab oleh siswa.
- (10) Guru memeriksa dan memberikan penilaian lembar jawaban siswa.
- (11) Guru membagikan lembar jawaban siswa setelah dipindahkan nilai ke lembar penilaian yang telah disediakan.

c) Kegiatan akhir (5 menit)

- (1) Menyimpulkan kepolaran senyawa
- (2) Menyimpulkan ikatan logam
- (3) Meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal uji kompetensi.
- (4) Memberikan tugas.
- (5) Salam penutup

c. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran kimia yang diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah bapak Jufriзон, S.Pd. sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario penggunaan media visual. Agar lebih jelas, mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru SMA Negeri 1 Kampar
Siklus Kedua Pertemuan Ketiga dan Keempat.

No	Jenis Kegiatan	Nilai Pelaksanaan					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Penjelasan materi tentang ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinasi					√	100	Sangat sempurna
2	Penjelasan pembelajaran dengan penggunaan media visual					√	100	Sangat sempurna
3	Penjelasan tentang perlunya belajar dengan baik				√		80	Sangat sempurna
4	Guru memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif				√		80	Sempurna
5	Guru memotivasi siswa untuk menggunakan media visual					√	100	Sangat sempurna
6	Guru memberi tugas lembaran dan meminta siswa untuk menjawabnya.				√		80	Sempurna
7	Guru memeriksa lembaran jawaban siswa dan memberikan penilaian					√	100	Sangat sempurna
8	Guru membagikan lembaran jawaban siswa.					√	100	Sangat sempurna
Skor aktivitas guru							92.5	Sangat sempurna

Berdasarkan data pada tabel IV.10 di atas diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan

20	SW 20	√	√	√	√	√	√	√	7
1	SW 21	√	√	√	√	√	√	√	7
22	SW 22	√	√	√	√	√	√	√	7
23	SW 23	√	√			√	√	√	5
24	SW 24			√			√	√	3
25	SW 25	√	√	√	√	√	√	√	7
26	SW 26	√	√	√	√	√	√	√	7
27	SW 27	√					√	√	3
28	SW 28	√	√	√	√	√	√	√	7
29	SW 29	√	√	√	√		√	√	6
30	SW 30	√	√	√	√	√	√	√	7
31	SW 31	√	√	√	√	√	√	√	7
32	SW 32	√	√	√		√	√	√	6
33	SW 33		√	√	√	√	√	√	6
34	SW 34	√	√	√	√	√	√	√	7
35	SW 35	√	√	√	√	√	√	√	7
36	SW 36	√	√	√	√		√	√	6
37	SW 37	√	√	√	√	√	√	√	7
38	SW 38	√	√	√	√	√	√	√	7
39	SW 39	√	√	√	√	√	√	√	7
40	SW 40		√	√			√	√	4
41	SW 41	√	√	√	√	√	√	√	7
42	SW 42	√	√		√		√	√	5
43	SW 43	√		√	√	√	√	√	6
44	SW 44	√	√	√	√	√	√	√	7
	Jumlah	41	39	40	37	39	44	44	284
	Persentase	93	89	91	84	89	100	100	92%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa dalam pelajaran aturan oktet diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 284 atau dengan rata-rata persentase 92%.

Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai aturan dan lambang Lewis kemudian ikatan ion sekitar 41 orang siswa atau 93%, sekitar 3 orang siswa yang kurang serius mendengarkan penjelasan guru.

- b) Melakukan pembelajaran dengan baik sekitar 39 orang siswa atau 89%, sekitar 5 orang siswa yang kurang belajar dengan baik.
- c) Mampu belajar secara individu sekitar 40 orang siswa atau 91%, sekitar 4 orang yang bekerja sama.
- d) Mampu berfikir kritis dan kreatif sekitar 37 orang siswa atau 84%, sekitar 7 orang yang tidak mampu berfikir kritis dan kreatif.
- e) Siswa termotivasi dengan menggunakan media visual sekitar 39 orang siswa atau 89%, sekitar 5 orang siswa yang termotivasi dengan penggunaan media visual.
- f) Menerima hasil penilaian dari guru sekitar 44 orang siswa atau 100%, siswa secara keseluruhan menerima hasil penilaian yang telah diberikan.
- g) Menerima hasil lembaran kerja yang telah diperiksa guru sekitar 44 orang siswa atau 100%, siswa secara keseluruhan telah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Diakhir pembelajaran guru memberikan siswa lembaran tes, guru meminta siswa untuk menyelesaikan dan menjawab dengan benar. Seluruh siswa sudah terlihat mampu mengerjakan soal tes secara perindividu. Dari hasil tes terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut:

Tabel IV.12
Daftar Hasil Ulangan Harian Siklus Kedua

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Ketercapaian	Keterangan
1	SW 01	80	80%	tuntas
2	SW 02	75	75%	tuntas
3	SW 03	85	85%	tuntas
4	SW 04	85	85%	tuntas
5	SW 05	70	70%	tuntas
6	SW 06	100	100%	tuntas
7	SW 07	90	90%	tuntas
8	SW 08	75	75%	tuntas
9	SW 09	70	70%	tuntas
10	SW 10	100	100%	tuntas
11	SW 11	85	85%	tuntas
12	SW 12	100	100%	tuntas
13	SW 13	65	65%	tuntas
14	SW 14	85	85%	tuntas
15	SW 15	100	100%	tuntas
16	SW 16	65	65%	tuntas
17	SW 17	60	60%	tidak tuntas
18	SW 18	100	100%	tuntas
19	SW 19	80	80%	tuntas
20	SW 20	100	100%	tuntas
21	SW 21	75	75%	tuntas
22	SW 22	85	85%	tuntas
23	SW 23	85	85%	tuntas
24	SW 24	90	90%	tuntas
25	SW 25	95	95%	tuntas
26	SW 26	90	90%	tuntas
27	SW 27	60	60%	tidak tuntas
28	SW 28	100	100%	tuntas
29	SW 29	75	75%	tuntas
30	SW 30	85	85%	tuntas
31	SW 31	90	90%	tuntas
32	SW 32	95	95%	tuntas
33	SW 33	95	95%	tuntas
34	SW 34	90	90%	tuntas
35	SW 35	85	85%	tuntas
36	SW 36	65	65%	tuntas
37	SW 37	90	90%	tuntas
38	SW 38	100	100%	tuntas
39	SW 39	85	85%	tuntas
40	SW 40	100	100%	tuntas

41	SW 41	85	85%	tuntas
42	SW 42	70	70%	tuntas
43	SW 43	85	85%	tuntas
44	SW 44	100	100%	tuntas
Rata-rata		85.11	85.11%	tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		44		
% Ketuntasan Secara Klasikal		95.45%		
Ketuntasan Klasikal		Tuntas		

Dari tabel IV.12 dapat dilihat bahwa jumlah siswa sebanyak 44 orang. Sekitar 42 orang siswa yang mendapat predikat tuntas, 2 orang siswa yang mendapat prediket tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas menunjukkan sebesar 85,11%. Dan ketuntasan secara klasikal yaitu $42/44 \times 100 = 95,45\%$ dari 44 jumlah siswa keseluruhannya. Di dalam tabel menggambarkan siswa-siswa telah mendapat nilai yang sangat baik.

3. Refleksi Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi pada siklus I, penulis melihat beberapa kekurangan-kekurangan terdapat pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia. Penulis berkonsultasi dengan guru mata pelajaran kimia, agar dapat merencanakan pembelajaran pada siklus kedua lebih baik lagi dari siklus sebelumnya.

Di dalam pertemuan siklus kedua dengan menggunakan media visual, menurut pengamatan penulis dari aspek aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sangat sempurna disebabkan

guru sudah mampu menjelaskan pelajaran kepada siswa dengan tenang dan terkendali. Guru sudah mampu meminta siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Disamping itu guru sudah mampu memotivasi siswa dan memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Sehingga siswa mudah memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun pengamatan penulis tentang aktivitas siswa terlihat sudah mulai ada perubahan diantaranya siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan tes siswa terlihat sudah mulai ada peningkatan untuk menjawab lembaran kerja yang diberikan oleh guru dan selesai tepat waktu. Guru dan peneliti dapat bekerja sama yang baik, agar mampu meningkat hasil belajar pada siklus II seperti apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, penulis menyimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan atau dapat dikategorikan baik sekali. Jadi kesimpulan akhir penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X₄ di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar.

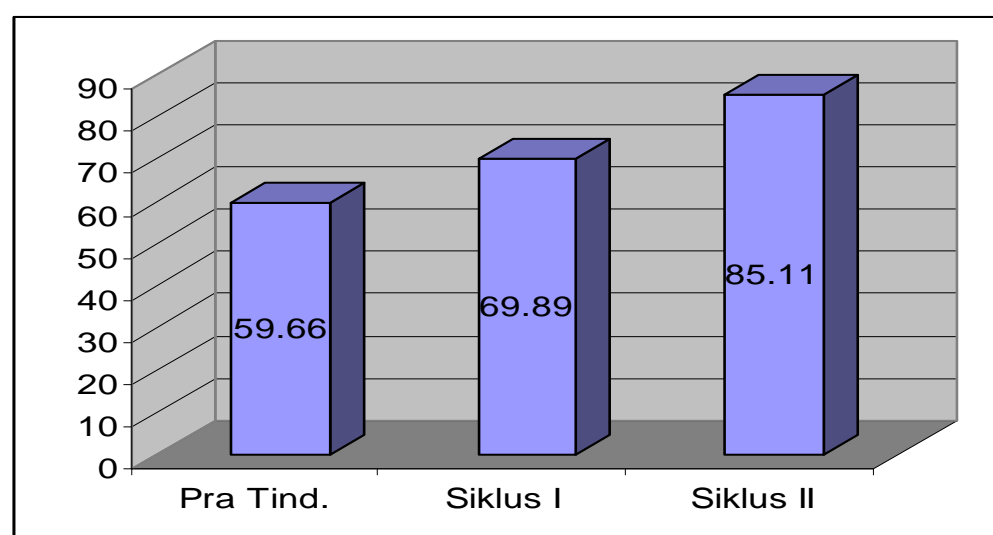
B. Pembahasan

Dalam proses pembelajaran tanpa tindakan, interaksi antara guru dengan siswa kurang optimal, hanya ada beberapa orang yang mau bertanya dan menanggapi

materi pembelajaran yang diberikan guru. Pada siklus I, interaksi antara guru dengan siswa agak meningkat dari sebelumnya diadakan siklus I. Pada siklus ini siswa masih malu dan ragu untuk bertanya. Pada siklus ke II, interaksi antara guru dan siswa lebih meningkat lagi dari siklus I, hal ini terlihat banyak siswa yang ingin bertanya dan meminta guru untuk mengulangi menayangkan materi yang sedang berlangsung.

Ketuntasan hasil rata-rata siswa sebelum tindakan adalah sebesar 59,66, siklus pertama menunjukkan 69,89, sedangkan pada siklus ke II sebesar 70,45. Dari hasil rata-rata yang diperoleh dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran media visual berbasis komputer dan setiap pergantian siklus, hasil rata-rata siswa mengalami peningkatan.

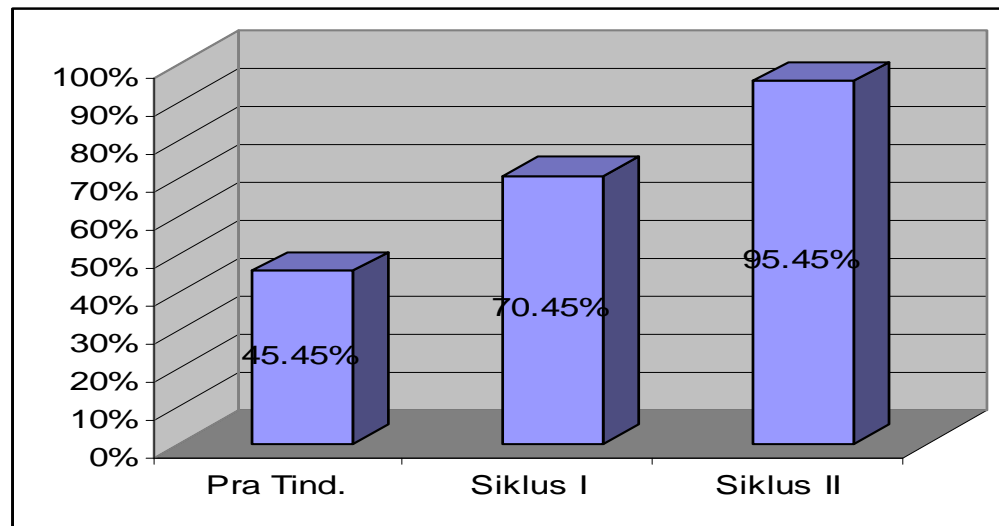
Grafik IV.13
Grafik Rata-rata Hasil Belajar Siswa



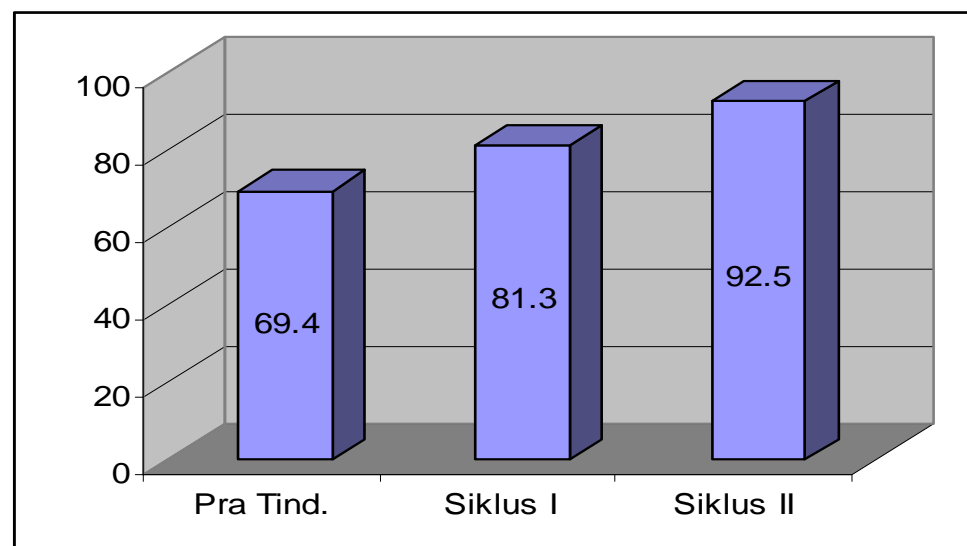
Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum tindakan sebesar 45,45%, pada siklus ke I sebesar 70,45%, pada siklus ke II sebesar 95,45%. Dari hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dapat diketahui bahwa setelah penerapan

model pembelajaran media visual pada setiap penggantian siklus hasil rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 25%.

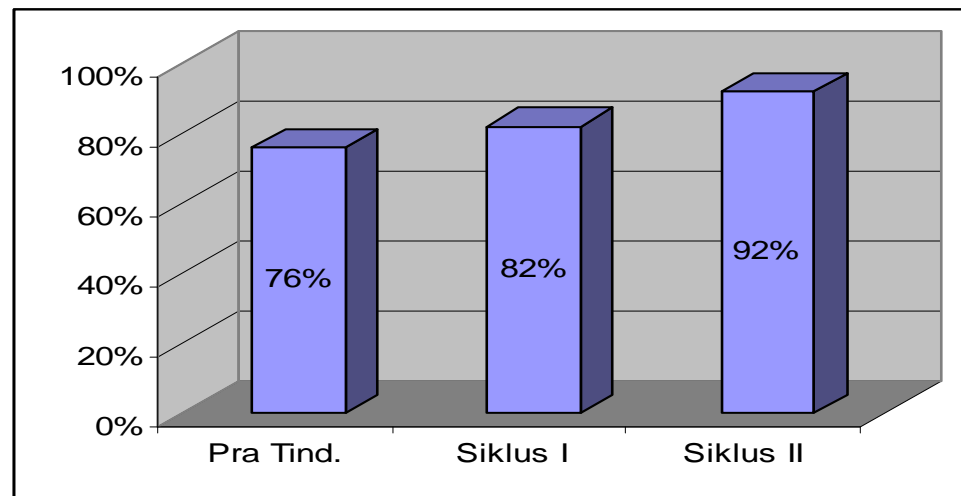
Grafik IV.14
Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal



Grafik IV.15
Grafik Aktivitas Guru Pada Setiap Tindakan



Grafik IV.16
Grafik Aktivitas Siswa Pada Setiap Tindakan



Perbandingan hasil tindakan secara keseluruhan dari setiap siklus begitu mengalami perubahan yang baik. Dari berbagai aspek penilaian hasil belajar yang menunjukkan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa dari tiap siklus.

Tabel IV.15
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	SW 01	55	70	80
2	SW 02	50	60	75
3	SW 03	65	75	85
4	SW 04	65	75	85
5	SW 05	70	60	70
6	SW 06	65	60	100
7	SW 07	70	70	90
8	SW 08	45	60	75
9	SW 09	65	60	70
10	SW 10	60	70	100
11	SW 11	55	75	85
12	SW 12	60	80	100
13	SW 13	50	60	65
14	SW 14	65	75	85

15	SW 15	75	80	100
16	SW 16	65	75	65
17	SW 17	50	50	60
18	SW 18	65	80	100
19	SW 19	50	70	80
20	SW 20	70	75	100
21	SW 21	60	70	75
22	SW 22	45	75	85
23	SW 23	35	60	85
24	SW 24	65	70	90
25	SW 25	65	75	95
26	SW 26	50	60	90
27	SW 27	35	70	60
28	SW 28	65	75	100
29	SW 29	65	60	75
30	SW 30	65	70	85
31	SW 31	60	85	90
32	SW 32	60	75	95
33	SW 33	65	85	95
34	SW 34	60	70	90
35	SW 35	60	60	85
36	SW 36	60	70	65
37	SW 37	60	70	90
38	SW 38	70	80	100
39	SW 39	55	75	85
40	SW 40	60	75	100
41	SW 41	65	70	85
42	SW 42	60	60	70
43	SW 43	60	60	85
44	SW 44	65	75	100
Rata-rata		59.66	69.89	85.11
Jumlah Siswa Tuntas		44	44	44
% Ketuntasan Secara Klasikal		45.45%	70.45%	95.45%
Kenaikan			25%	25%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penggunaan Media Visual berbasis komputer pada pokok bahasan Ikatan Kimia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Besarnya peningkatan hasil belajar dengan penggunaan Media Visual berbasis komputer pada pokok bahasan Ikatan Kimia telah menunjukkan hasil yang baik. Ketuntasan hasil rata-rata siswa sebelum tindakan adalah sebesar 59,66, siklus I menunjukkan 69,89, sedangkan pada siklus ke II sebesar 70,45. Dari hasil rata-rata yang diperoleh dapat diketahui kenaikan hasil rata-rata siswa sebelum tindakan ke siklus I sebanyak 10,23, kemudian kenaikan hasil rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 15,23.
3. Penerapan Media Visual berbasis komputer pada pembelajaran kimia mendapat respon yang baik dari siswa. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum tindakan sebesar 45,45%, pada siklus ke I sebesar 70,45%, pada siklus ke II sebesar 95,45%. Dari hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dapat diketahui bahwa setelah penerapan model pembelajaran media visual pada setiap penggantian siklus hasil rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 25%.

B. Saran

Dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Ikatan Kimia, maka penggunaan Media Visual berbasis komputer merupakan pembelajaran

alternatif pada pokok bahasan Ikatan Kimia kepada guru kimia di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan sekolah-sekolah lain yang memiliki fasilitas Multimedia. Untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, media yang digunakan adalah perpaduan antara komputer dengan media pembelajaran yang dipancarkan dan diperbesar ke *white board* melalui OHP atau *Infokus* agar setiap tampilan dapat diperjelas dan dapat diulang sesuai dengan pemahaman siswa.

Bagi guru yang akan menggunakan Media Visual pada pembelajaran diharapkan mampu memvariasikan metode pembelajaran, sehingga siswa tidak cepat bosan. Selain itu guru juga hendaknya bisa memilih materi pembelajaran yang cocok dengan Media Visual dan dibutuhkan persiapan yang lebih baik bagi guru sebelum menggunakan Media Visual berbasis komputer agar hasil lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Usaha Nasional : Surabaya
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya : Bandung
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta
- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas:Jakarta.
- Danim. 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jemmars : Bandung
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Erviyenni, dan Miharty. 2008. *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran Kimia*. Pekanbaru.
- Etin Solihatin. 2007. *Kooperative Learning*. Bumi Aksara:Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung
- Hartono. 2010. *Analisis Item Instrumen*. Zanafa Publishing : Pekanbaru.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0*. Zanava : Pekanbaru.
- Hartono. 2009. *PAIKEM.*, Zanafa : Pekanbaru.
- Hisyam Zaini. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD:Yogyakarta.
- Ibrahim,M., Rachmadiarti,F,Nur, M.,Ismono. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA Press: Surabaya.
- Isjono. 2007. *Cooperative Learning*. Alfabeta:Bandung.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. PT. Raja Grafindo:Jakarta.
- Nana,Yuyun. 2003. *Kimia untuk SMU kelas II*. Grafindo Media Pratama:Bandung.
- Melvin L. Silberman. 2010. *Active Learning*, Nusa Media : Bandung.
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara:Jakarta.
- Michael Purba. 2006. *Kimia Untuk SMA Kelas X*. Erlangga:Jakarta.

Rahmat Johar, dkk. *Media Pembelajaran*, Rineka Cipta : Jakarta.

Wina, Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana : Jakarta.

Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Wali Pers:Jakarta.

Suharsimi Arikunto.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Rineka Cipta:Jakarta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

DARTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Program Semester Ganjil	74
Lampiran 2.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	76
Lampiran 3.	Silabus	78
Lampiran 4.a	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1)	80
Lampiran 4.b	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2)	83
Lampiran 4.c	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3)	86
Lampiran 4.d	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4)	89
Lampiran 5.	Lembaran Kerja Siswa (LKS-1) Siklus I	92
Lampiran 5.a	Lembaran Kerja Siswa (LKS-2) Siklus I	94
Lampiran 5.b	Lembaran Kerja Siswa (LKS-3) Siklus II	96
Lampiran 5.c	Lembaran Kerja Siswa (LKS-4) Siklus II	98
Lampiran 6.	Soal Post Test Pra Tindakan	100
Lampiran 6.a	Tes Uji Pemahaman Siklus I	102
Lampiran 6.b	Tes Uji Pemahaman Siklus II	105
Lampiran 6.c	Kunci Jawaban	107
Lampiran 7.	Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan	108
Lampiran 7.a	Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	110
Lampiran 7.b	Hasil Belajar Siswa Siklus II	112
Lampiran 7.c	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus	114
Lampiran 8.	Analisis Nilai Ulangan Siswa Pra Tindakan	116
Lampiran 8.a	Analisis Nilai Ulangan Siswa Siklus I	118

Lampiran 8.a	Analisis Nilai Ulangan Siswa Siklus II	119
Lampiran 9.	Rekapitulasi Penilaian Kegiatan Siswa	120
Lampiran 10.	Penilaian Proses Belajar Mengajar Pra Tindakan	122
Lampiran 10.a	Penilaian Aktivitas Guru Pra Tindakan	124
Lampiran 10.b	Penilaian Aktivitas Guru Siklus I.....	125
Lampiran 10.c	Penilaian Aktivitas Guru Siklus II	126
Lampiran 11.	Penilaian Aktivitas Siswa Pra Tindakan	127
Lampiran 11.a	Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I	129
Lampiran 11.b	Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II	131
Lampiran 12.	Grafik Perkembangan Hasil Belajar Siswa	133

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV. 13 Grafik Rata-rata siswa pada Setiap Siklus	66
Grafik IV. 14 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar secara Klasikal pada setiap-siklus	67
Grafik IV. 15 Grafik Aktivitas Guru pada Setiap Siklus	67
Grafik IV. 16 Grafik Aktivitas Siswa pada setiap Siklus	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1	Daftar guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Kampar 28
Tabel IV.2	Keadaan Kelas dan siswa menurut Program Pengajaran, Tingkat- dan Jenis Kelamin SMA Negeri 1 Kampar 31
Tabel IV.3	Daftar Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kampar 32
Tabel IV.4	Daftar Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pra Tindakan 36
Tabel IV.5	Daftar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pra Tindakan 37
Tabel IV.6	Daftar Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan..... 39
Tabel IV.7	Daftar Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I 48
Tabel IV.8	Daftar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I 49
Tabel IV.9	Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I 52
Tabel IV.10	Daftar Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II 59
Tabel IV.11	Daftar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II 60
Tabel IV.12	Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus II..... 63
Tabel IV.13	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus 68